
Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV

Nazwa Aprina¹
Herliani²
Darmiyati³
Latifa Putri Ridhaningtyas⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: nazwaaprina15@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the limited studies on learning difficulties in PPKn subjects in elementary school students, even though this phenomenon has an impact on student learning outcomes, character development, and the application of Pancasila values in life. This study aims to analyze the learning difficulties of grade IV students in PPKn subjects at SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin, and identify the factors that influence it. The research method used a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that students, especially students with the initials KYP, had difficulties in understanding the material, understanding instructions and questions, low concentration and attention, and low participation and interaction in learning. These difficulties are caused by internal factors including impaired concentration, low cognitive ability, lack of literacy and learning only in class, lack of self-confidence, low interest and motivation to learn, while external factors, namely monotonous learning methods and lack of family support. The implications of this study emphasize the importance of developing interactive learning strategies and family support to improve learning outcomes and student character building.*

Keywords: *analysis; learning difficulties; ppkn; factors causing learning difficulties; elementary school*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai kesulitan belajar dalam mata pelajaran PPKn pada siswa sekolah dasar, padahal fenomena ini memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa, pengembangan karakter, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran PPKn di SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa, khususnya siswa berinisial KYP, mengalami kesulitan dalam memahami materi, memahami intruksi dan soal-soal, konsentrasi dan perhatian yang rendah, serta rendahnya partisipasi dan interaksi dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal meliputi gangguan konsentrasi, rendahnya kemampuan kognitif, kurangnya literasi dan belajar hanya dalam kelas, kurangnya kepercayaan diri, rendahnya minat dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal, yaitu metode pembelajaran monoton dan kurangnya dukungan keluarga. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran interaktif serta dukungan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: analisis; kesulitan belajar; ppkn; faktor penyebab kesulitan belajar; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penting yang memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk membentuk karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalisme tinggi sejak dini (Madiung et al., 2018; Magdalena et al., 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, PPKn memegang peranan penting dalam upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Oleh karena itu, PPKn menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, guna mencetak generasi bangsa yang berkarakter luhur, bermoral, dan berwawasan kebangsaan.

Melihat urgensinya, pembelajaran PPKn sangat berperan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Namun dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami materi PPKn yang luas dan bersifat abstrak. Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa tidak mampu belajar secara optimal akibat adanya hambatan tertentu yang mencakup berbagai tantangan yang memengaruhi kemampuan individu untuk memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi secara efektif, sehingga tujuan belajar tidak tercapai (Damayanti et al., 2022; Khatout, 2024). Pada pembelajaran PPKn, kesulitan belajar yang sering dialami siswa yaitu pada pemahaman materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Elfira et al., (2022) menemukan bahwa dalam pembelajaran PPKn pada materi Kewajiban dan Hak dalam Kehidupan Sehari-hari, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan pelaksanaan kewajiban dan hak, menemukan contoh konkret penerapannya, serta membedakan antara kewajiban dan hak itu sendiri. Kesulitan-kesulitan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, lemahnya penerapan Profil Pelajar Pancasila dan partisipasi aktif siswa, serta akan membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.

Kesulitan belajar ini telah dirasakan oleh beberapa siswa di Kelas IV SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara guru, seorang siswa berinisial KYP telah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran PPKn sejak semester pertama. Kesulitan ini terlihat dari nilai akademiknya yang kurang, ketidakmampuannya menyelesaikan tugas dengan baik dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan kesulitan dalam memahami instruksi maupun memahami soal-soal, sehingga ia sering menjawab soal dengan sembarangan. Hasil observasi, juga

menunjukkan bahwa siswa tersebut sering melamun, tidak memperhatikan guru, kurangnya motivasi dan minat belajar, kurang berinteraksi dengan teman, dan tampak tidak percaya diri dan bingung saat diberikan instruksi, serta menunjukkan sikap pasif dan kurang berinisiatif untuk mencari bantuan atau memperbaiki pemahaman mereka.

Penelitian terdahulu oleh Rahayu et al., (2025) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar PPKn di kelas IV SDN Klakahkasihan meliputi kesulitan memahami konsep, penjelasan guru, maksud soal, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Faktor penyebabnya berasal dari faktor internal, seperti kesehatan, kecerdasan, minat, dan motivasi rendah, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran konvensional, minimnya media pembelajaran inovatif, kurangnya perhatian orang tua, aktivitas masyarakat, dan pengaruh media massa. Penelitian tersebut memperkuat pemahaman kita bahwa kesulitan belajar dalam PPKn merupakan masalah nyata yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak aspek. Namun, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kesulitan akademik, yaitu kesulitan dalam memahami konsep, penjelasan guru, serta maksud soal dalam pembelajaran PPKn. Penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji kesulitan belajar yang mencakup sikap maupun sosial siswa dalam pembelajaran. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti kesulitan belajar PPKn pada siswa di SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin, yang memiliki karakteristik sosial dan pembelajaran berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV dalam mata pelajaran PPKn di SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dan memahami secara mendalam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi hambatan belajar siswa, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas IV yang berdasarkan

hasil identifikasi guru dan pengamatan awal menunjukkan gejala kesulitan belajar yang konsisten, khususnya dalam memahami materi PPKn. Guru kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh informasi tambahan yang bersifat kontekstual. Penentuan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik kesulitan yang ditunjukkan serta keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara, dan tes diagnostik. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai perilaku belajar siswa, termasuk perhatian, partisipasi, dan kemampuan dalam merespons instruksi selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman belajar, dukungan keluarga, serta persepsi terhadap proses pembelajaran. Tes diagnostik diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan guna mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami materi PPKn, terutama dalam hal mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang relevan dan bermakna dari keseluruhan data yang diperoleh. Setelah itu, data disusun dalam bentuk naratif agar dapat memberikan gambaran utuh dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan tes. Proses ini bertujuan untuk menemukan tema-tema utama serta pola-pola yang muncul selama pembelajaran berlangsung, yang kemudian menjadi dasar dalam menarik simpulan akhir dari penelitian.

HASIL

Setelah melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berinisial KYP kelas IV dalam mata pelajaran PPKn di SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin, ditemukan data yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kesulitan Belajar Siswa KYP dalam Mata Pelajaran PPKn

No	Aspek-Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pemahaman Materi	a. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan	√	
		b. Siswa terlihat tidak memahami konsep dasar yang diajarkan	√	
		c. Siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	√	

2	Pemahaman Intruksi dan Soal-soal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi lisan b. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal dalam bentuk lisan c. Siswa kesulitan dalam memahami instruksi tertulis d. Siswa kesulitan dalam memahami soal-soal dalam bentuk tertulis e. Siswa meminta guru atau teman untuk mengulangi instruksi 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	√
3	Konsentrasi dan Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sulit berkonsentrasi/fokus selama proses pembelajaran b. Siswa mudah teralihkannya oleh hal lain di kelas c. Siswa sering melamun saat pembelajaran berlangsung d. Siswa sulit mempertahankan perhatian dalam waktu lama 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	
4	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran b. Siswa pasif dalam diskusi atau tanya jawab c. Siswa sering diam saat diberi kesempatan untuk berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	
5	Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sulit berinteraksi dengan guru b. Siswa sulit berinteraksi dengan siswa lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, terlihat bahwa siswa berinisial KYP mengalami kesulitan pada beberapa aspek, yaitu pada pemahaman materi, pemahaman intruksi dan soal-soal, konsentrasi dan perhatian, serta partisipasi dan interaksi dalam pembelajaran.

Pemahaman Materi

Dalam proses pembelajaran di kelas, penting bagi setiap siswa untuk memahami materi secara menyeluruh agar mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat penting khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena materi yang diajarkan berkaitan erat dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara serta pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik. Namun saat proses pembelajaran berlangsung, siswa KYP mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PPKn. Kesulitan ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan serta memberikan contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman konsep serta keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Pemahaman Intruksi dan Soal-soal

Saat proses pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami instruksi dan soal-soal, baik secara lisan maupun tulisan. Beberapa siswa tidak mampu menangkap maksud soal, sehingga cenderung menjawab secara sembarangan atau bahkan tidak menjawab sama sekali. Salah satu siswa mengalami kesulitan tersebut adalah siswa KYP, ia sering kali lambat dalam merespons arahan guru dan tampak kebingungan ketika diminta mengerjakan tugas. Kesulitan utama yang dialami KYP adalah dalam memahami makna dari pertanyaan yang diberikan. Saat tes lisan, KYP membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami satu pertanyaan saja. Ia harus diberikan pertanyaan secara berulang-ulang dan dibantu dengan penjelasan tambahan. Meskipun demikian, respons yang diberikan tetap terbatas. KYP hanya mampu menjawab sebagian kecil dari pertanyaan tersebut, dan lebih sering memilih diam atau tidak merespons. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan dalam kemampuan memahami bahasa, berpikir logis, atau dalam memproses informasi.

Konsentrasi dan Perhatian

Beberapa siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah selama proses pembelajaran PPKn. Siswa mudah teralihkan perhatiannya, seperti suara dari luar kelas atau interaksi dengan teman sebaya. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa KYP tampak sering melamun, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan mudah teralihkan perhatiannya. Hal ini menunjukkan adanya gangguan dalam pemusatan perhatian yang berimplikasi pada rendahnya pemahaman materi pelajaran.

Partisipasi

Saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa menunjukkan partisipasi yang rendah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi atau metode pengajaran yang kurang menarik. Siswa KYP menunjukkan partisipasi belajar yang cenderung rendah. Dalam kegiatan pembelajaran PPKn, siswa KYP tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, tidak aktif ketika kegiatan diskusi, dan tidak berinisiatif untuk bertanya meskipun tidak memahami materi.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial antar siswa selama pembelajaran PPKn cenderung terbatas. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Kurangnya interaksi ini dapat disebabkan oleh rasa

kurang percaya diri atau ketidaktahuan terhadap materi yang dibahas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa KYP cenderung menyendiri, jarang berinteraksi dengan teman, dan lebih memilih diam dalam berbagai situasi. Sifat pasif ini menunjukkan adanya kesulitan dalam membangun komunikasi sosial, yang juga berdampak pada keberanian untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa siswa KYP selama proses pembelajaran sering melamun dan menyendiri tampak seperti berada di dunianya sendiri.

Faktor -faktor Penyebab Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Kesulitan belajar yang dialami siswa KYP disebabkan oleh beberapa faktor internal, yaitu gangguan konsentrasi/perhatian, dimana ia tidak kesulitan fokus selama pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan ia tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu kemampuan kognitif yang kurang juga menjadi faktor penyebabnya. Siswa yang mengalami kemampuan kognitif yang kurang akan mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai akademiknya yang rendah dibandingkan teman-temannya.

Faktor internal lainnya yaitu kurangnya literasi dan belajar hanya dalam kelas saja menyebabkan siswa tidak dapat menghubungkan teori dengan kehidupan nyata sehingga siswa kurang memahami makna dari bacaan yang telah mereka baca. Faktor tidak percaya diri juga menjadi penyebab kesulitan belajar itu terjadi. Siswa yang tidak percaya diri akan selalu berdiam diri dan seringkali malas untuk mengikuti Pelajaran. Minat dan motivasi yang kurang juga berperan penting agar siswa memiliki keinginan untuk belajar sehingga akademiknya dapat berkembang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa KYP yaitu penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif sehingga dapat menurunkan minat belajar dan motivasi. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dan minimnya perhatian. Hal ini juga sesuai pernyataan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan di kelas, diketahui bahwa lingkungan keluarga KYP kurang memberikan perhatian terhadap proses belajarnya. Orang tua yang sibuk bekerja membuat KYP jarang mendapat pendampingan dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi di rumah. kurangnya dukungan keluarga yang didapatkan dalam akademik menyebabkan siswa

mengalami penurunan dalam motivasi dan minatnya. Perhatian dan komunikasi yang kurang terhadap peserta menyebabkan kemampuan sosialnya menjadi kurang sehingga menjadi penghambat dalam proses belajarnya dan kemampuannya dalam berkomunikasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa berinisial KYP mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran PPKn, yang terlihat dari ketidakmampuannya memahami materi pelajaran PPKn, serta kesulitan menjawab soal dengan benar. Ketidaktepatan dalam menjawab pertanyaan, rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis, serta perilaku pasif selama pembelajaran menunjukkan adanya hambatan dalam aspek pemahaman konsep dan konsentrasi belajar. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di SDN 137 Palembang menunjukkan temuan serupa, di mana banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan membedakan antara kewajiban dan hak akibat lemahnya penguasaan konsep (Elfira et al., 2022). Selain itu, siswa yang tidak aktif dalam proses belajar umumnya memiliki tingkat pemahaman yang rendah (Malihah & Sabri, 2016). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep dasar serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn.

Perkembangan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar umumnya masih berada pada tahap operasional konkret, yaitu mereka lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat nyata dan langsung dapat diamati, sehingga pembelajaran yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai Pancasila, seringkali menjadi tantangan. Sebagaimana yang dijelaskan, pada usia sekolah dasar, kemampuan berpikir siswa masih dalam tahap operasional konkret sehingga mereka mengalami kesulitan memahami konsep abstrak tanpa bantuan media visual atau kontekstual (Djaali, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran konkret agar mampu memahami konsep-konsep PPKn seperti hak dan kewajiban dengan baik (Indaayu, 2019). Selain itu, ketika pembelajaran disampaikan secara satu arah dan terlalu menekankan hafalan, siswa cenderung kesulitan memahami makna materi secara menyeluruh (Ekawati &

Kusumaningrum, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa seperti KYP membutuhkan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir mereka agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Media pembelajaran interaktif terbukti mampu membantu siswa mengatasi kesulitan memahami materi abstrak dalam PPKn. Salah satunya adalah penggunaan PowerPoint interaktif yang dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan (Hidayat et al., 2025). Media merupakan alat bantu yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa guna memperjelas pemahaman terhadap materi pelajaran PPKn (Lubis, 2020). Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti, kantong pengetahuan yaitu media pembelajaran PPKn berbentuk kertas karton yang berisi gambar dalam kantong-kantong daerah, media ini membantu siswa mempelajari keberagaman sosial budaya Indonesia secara menyenangkan melalui permainan, sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi (Muslim, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik, sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar siswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PPKn, khususnya bagi siswa seperti KYP yang membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan menyenangkan.

Faktor lingkungan keluarga juga sangat memengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar dari rumah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah (Ilham et al., 2024). Di sisi lain, keluarga yang tidak terlibat dalam proses pendidikan anak seringkali menyebabkan siswa kehilangan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas (Fauzah et al., 2024). Jadi, selain pendekatan pembelajaran yang sesuai, dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat penting agar siswa seperti KYP dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademik maupun karakter. dengan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn merupakan hasil dari interaksi antara keterbatasan internal dan faktor lingkungan eksternal. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar harus melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan dimensi psikologis, pedagogis, dan sosial siswa secara bersamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai konteks kehidupan siswa.

Misalnya, penggunaan video pembelajaran berbasis budaya lokal terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PPKn (Safitri & Jupriyanto, 2025). Sementara itu, media digital seperti Wordwall atau game edukatif juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran (Fidya et al., 2021). Maka, penggunaan media yang variatif dan kontekstual sangat diperlukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat lebih mudah memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan nyata. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan perkembangan kognitif siswa. Pendekatan yang humanistik dan kreatif tidak hanya akan membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Sebagaimana dijelaskan, pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa dan menggunakan media kontekstual yang menarik serta interaktif, karena pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional siswa (Jufri et al., 2023).

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PPKn bersumber dari keterbatasan kognitif, kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang tidak sesuai, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, serta pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam membimbing anak. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, siswa seperti KYP dapat terbantu untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan nilai-nilai kewarganegaraan dengan lebih optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa siswa kelas IV, khususnya siswa berinisial KYP, mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kesulitan tersebut mencakup aspek akademik seperti ketidakmampuan memahami materi, instruksi guru, dan soal-soal PPKn, serta aspek perilaku dan sosial seperti rendahnya konsentrasi, minimnya motivasi belajar, kurangnya interaksi sosial, dan reaksi pasif terhadap kegagalan. Faktor-faktor penyebab kesulitan ini berasal dari aspek internal seperti kemampuan kognitif yang rendah, kurangnya literasi, serta rendahnya kepercayaan diri dan motivasi belajar, serta aspek eksternal seperti

metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya dukungan keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa serta perlunya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar. Secara teoretis, studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang hambatan belajar PPKn pada siswa usia sekolah dasar serta menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi longitudinal untuk mengamati konsistensi kesulitan belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, perluasan wilayah dan populasi penelitian ke sekolah dengan karakteristik sosial yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh serta meningkatkan generalisasi hasil. Penelitian lanjutan juga perlu menguji efektivitas intervensi pembelajaran kontekstual dan berbasis media interaktif seperti penggunaan video budaya lokal, permainan edukatif, atau media “kantong pengetahuan” dalam mengatasi hambatan belajar PPKn. Lebih lanjut, disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam peran lingkungan keluarga, termasuk pola komunikasi orang tua dan keterlibatan mereka dalam proses belajar anak di rumah. Studi komparatif antar mata pelajaran juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah kesulitan belajar yang dialami bersifat spesifik atau lintas bidang, sehingga dapat disusun strategi pembelajaran yang lebih integratif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 372–378. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.279>
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31–35.
- Elfira, D., Imansyah, F., & Hera, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Ppkn Kelas IV SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1456–1460.
- Fauzah, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rini, T. W. P., & Annisa, M. (2024). Peran Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 704–710.
- Fidya, I., Romdanih, R., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan hasil belajar IPS melalui media game interaktif Wordwall. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP*

- Kusuma Negara III*, 219–227.
- Hidayat, R., Apriani, I., Putri, L., Muarif, I., Dola, M. P., & Yuanda, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 365–374.
- Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929.
- Indaayu, P. (2019). Penggunaan Strategi Everyone Is A Teacher Here Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Ppkn Materi Hak Dan Kewajiban Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 810–813.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. CV Ananta Vidya.
- Khatout, R. (2024). Understanding Learning Difficulties: A Comprehensive Overview. *Journal of Legal and Social Studies*, 9(3), 252–266.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Kencana.
- Madiong, B., Zainuddin Mustapa, D., & Andi Gunawan Ratu Chakti, S. E. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education* (Vol. 1). CELEBES MEDIA PERKASA.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Malihah, T., & Sabri, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Mensimulasikan Nilai-Nilai Persatuan Pada Masa Islam Di Indonesia Menggunakan Metode Simulasi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(1), 121–134.
- Muslim, A. H. (2020). *Media Pembelajaran PKn di SD*. CV. Pena Persada.
- Rahayu, D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Muhammadiyah, U., Utara, S., History, A., No, P. C., Attribution-, C., & Pendahuluan, A. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PKN di SD. *Cendikia Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Safitri, Y., & Jupriyanto. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya dalam Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 84–96.